

**STUDI TENTANG ELASTISITAS PERMINTAAN BERAS DI JAWA
TIMUR**

SKRIPSI

Oleh :

HAFIZH AHMAD NISKALA

22101032003



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG**

2025

ABSTRAK

Beras merupakan komoditas politik dan strategis mengingat statusnya sebagai pangan pokok masyarakat Indonesia. Dalam konteks stabilitas pangan nasional tersebut, Provinsi Jawa Timur memegang peranan vital sebagai salah satu daerah penghasil beras terbesar. Mengingat pentingnya komoditas ini, keelastisitasan beras menjadi prioritas utama pemerintah Indonesia, sehingga analisis terhadap responsivitas permintaannya sangat krusial untuk dilakukan. Penelitian ini mengkaji elastisitas permintaan beras pada 25.470 rumah tangga di Jawa Timur dengan memanfaatkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2024. Penelitian ini menggunakan model regresi double-logarithmic serta robust standard errors untuk mengatasi heteroskedastisitas. Estimasi yang dilakukan mencakup tiga jenis elastisitas, yaitu elastisitas harga sendiri, elastisitas silang, dan elastisitas pendapatan. Model penelitian memiliki signifikansi statistik yang sangat tinggi serta mampu menjelaskan 53,23% variasi konsumsi beras. Permintaan terhadap beras dipengaruhi oleh faktor harga (harga riil beras dan komoditas karbohidrat alternatif) serta karakteristik sosio-demografi, khususnya pendapatan dan jumlah anggota rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan beras bersifat inelastis terhadap harga dengan E_d sebesar -0,4071%, yang berarti konsumsi rumah tangga cenderung stabil meskipun harga beras berfluktuasi. Analisis elastisitas silang menunjukkan bahwa jagung (-0,1189%), terigu (-0,0302%), ketela rambat (-0,0282%), talas (-0,1074%), dan kentang (-0,0725%) berperan sebagai barang komplementer, bukan substitusi. Sedangkan singkong tidak signifikan terhadap konsumsi beras di Jawa Timur. Elastisitas pendapatan ($E_y = 0,1448\%$) menegaskan bahwa beras merupakan barang kebutuhan pokok dengan respons pendapatan yang rendah. Jumlah anggota rumah tangga muncul sebagai faktor sosio-demografi yang paling kuat memengaruhi konsumsi beras (0,7029%). Temuan ini menegaskan bahwa beras bersifat inelastis sesuai dengan tujuan dan upaya pemerintah selama ini, sehingga stabilitas harga beras tetap menjadi kunci utama dalam menjaga ketahanan pangan. Oleh karena itu, dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap beras, pemerintah perlu mendorong diversifikasi pangan, mengingat potensi pangan non-beras dan umbi-umbian sangat tinggi di Jawa Timur.

Kata Kunci: Beras, Elastisitas Permintaan, Diversifikasi Pangan, Barang Komplementer, Jawa Timur.

ABSTRACT

Rice is a political and strategic commodity given its status as the staple food of Indonesian society. In the context of national food stability, East Java Province plays a vital role as one of the largest rice-producing regions. Given the importance of this commodity, rice elasticity has become a top priority for the Indonesian government, making the analysis of its demand responsiveness crucial. This study examines the demand elasticity of rice among 25,470 households in East Java using data from the 2024 National Socio-Economic Survey (SUSENAS). This study employs a double-logarithmic regression model with robust standard errors to address heteroscedasticity. The estimation covers three types of elasticity: own-price elasticity, cross-price elasticity, and income elasticity. The research model demonstrates very high statistical significance and explains 53.23% of the variation in rice consumption. Rice demand is influenced by price factors (real rice prices and alternative carbohydrate commodity prices) as well as socio-demographic characteristics, particularly income and household size. The findings indicate that rice demand is price inelastic with an E_d of -0.4071%, meaning household consumption tends to remain stable despite rice price fluctuations. Cross-elasticity analysis reveals that corn (-0.1189%), wheat (-0.0302%), sweet potato (-0.0282%), taro (-0.1074%), and potato (-0.0725%) serve as complementary goods rather than substitutes. Meanwhile, cassava shows no significant impact on rice consumption in East Java. Income elasticity ($E_y = 0.1448\%$) confirms that rice is a basic necessity with low income responsiveness. Household size emerges as the strongest socio-demographic factor affecting rice consumption (0.7029%). These findings confirm that rice is inelastic in accordance with the government's longstanding objectives and efforts, thus price stability of rice remains the primary key to maintaining food security. Therefore, to reduce dependence on rice, the government needs to promote food diversification, given the high potential of non-rice foods and tubers in East Java.

Keywords: Rice, Demand Elasticity, Food Diversification, Complementary Goods, East Java.

BAB I. PENDAHULUAN

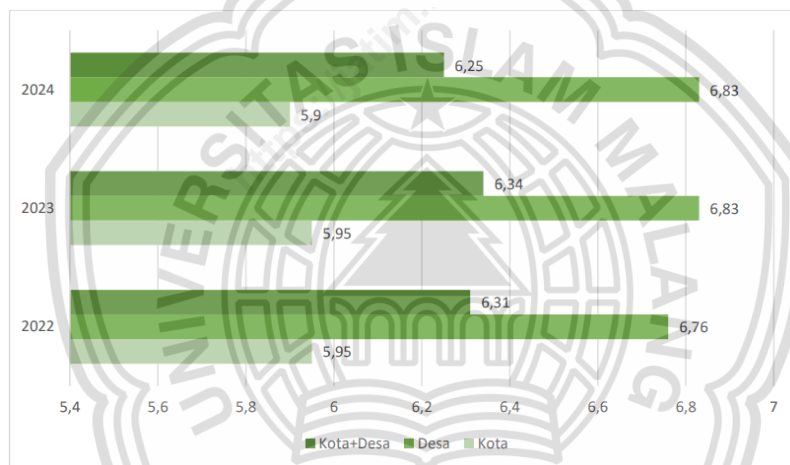
1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, terutama pada komoditas beras. Beras merupakan komoditas pangan strategis di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur yang dikenal sebagai salah satu lumbung padi nasional dengan jumlah penduduk yang besar (Assururi et al., 2024). Sebagai makanan pokok utama, beras memiliki peran vital dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan stabilitas ekonomi masyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals (SDGs)* poin ke-2, yaitu *Zero Hunger* (Tanpa Kelaparan), yang bertujuan menghapus kelaparan pada 2030 dengan fokus pada penghapusan kelaparan, keamanan pangan, nutrisi, dan dukungan untuk pertanian berkelanjutan (Goal 2: Zero Hunger - United Nations Sustainable Development). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2012 tentang Pangan, disebutkan bahwa setiap individu berhak memperoleh akses terhadap pangan yang cukup, aman, bermutu, bergizi, dan beragam untuk dapat hidup sehat dan produktif secara berkelanjutan.

Sejalan dengan kebutuhan pangan, pemerintah Indonesia menempatkan swasembada pangan sebagai prioritas utama dalam agenda nasional. Berdasarkan analisis dari Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI (Adhiem & Syawlia, 2024), melalui program *Asta Cita*, pemerintah menargetkan pencapaian swasembada pangan dalam kurun waktu 4–5 tahun, dengan beras sebagai salah satu komoditas utamanya. Kebijakan ini menekankan pada peningkatan produktivitas pertanian, kemandirian petani, serta penguatan cadangan pangan nasional yang diatur melalui koordinasi lintas lembaga, seperti Kementerian Pertanian (Kementan) dan Badan Pangan Nasional (Bapanas). Salah satu langkah konkret pemerintah adalah memperluas lahan sawah produktif dan meningkatkan kualitas benih unggul, irigasi, serta dukungan pembiayaan kepada petani.

Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan tingkat produksi beras

yang tinggi di Indonesia. Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), konsumsi beras rumah tangga per kapita per bulan di Jawa Timur menunjukkan tren peningkatan pada periode 2022–2024. Pada tahun 2022, konsumsi beras rata-rata adalah 6,31 kg, lalu meningkat menjadi 6,34 kg pada 2023. Pada 2024, konsumsi beras menurun menjadi 6,25 kg per kapita per bulan. Meskipun ada sedikit fluktuasi, konsumsi beras tetap menunjukkan angka yang stabil dan cenderung tinggi setiap tahunnya. Peningkatan konsumsi ini menunjukkan tingginya ketergantungan rumah tangga terhadap beras, serta bahwa permintaan beras cenderung tidak banyak berubah meskipun ada sedikit perbedaan dari tahun ke tahun.



Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Gambar 1. Konsumsi Beras Rumah Tangga per Kapita Sebulan Menurut Wilayah

Fenomena ini menunjukkan pentingnya mengkaji elastisitas permintaan beras, yaitu sejauh mana perubahan harga atau pendapatan mempengaruhi jumlah beras yang diminta oleh rumah tangga (Rifaldy et al., 2024). Dalam konteks ekonomi pangan, pemahaman mengenai elastisitas ini menjadi dasar bagi pemerintah dalam menentukan strategi stabilisasi harga dan kebijakan distribusi pangan yang adil. Namun, meskipun penelitian terkait elastisitas beras telah banyak dilakukan di tingkat nasional dan regional lain, studi yang berfokus secara spesifik pada pola elastisitas permintaan beras di Jawa Timur dengan mempertimbangkan harga substitusi dan karakteristik rumah tangga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris tentang bagaimana masyarakat Jawa Timur merespons

perubahan harga dan pendapatan terhadap konsumsi beras, sebagai dasar Pemerintah merumuskan penentuan strategi stabilisasi harga, subsidi beras, atau kebijakan distribusi yang lebih adil, terutama di provinsi penghasil utama seperti Jawa Timur.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan penelitian mencakup faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di Jawa Timur serta bagaimana tingkat elastisitas permintaan beras terhadap perubahan harga dan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

1.3. Tujuan Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan beras di Jawa Timur serta mengukur dan menelaah elastisitas permintaan beras terhadap harga dan pendapatan di wilayah tersebut.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

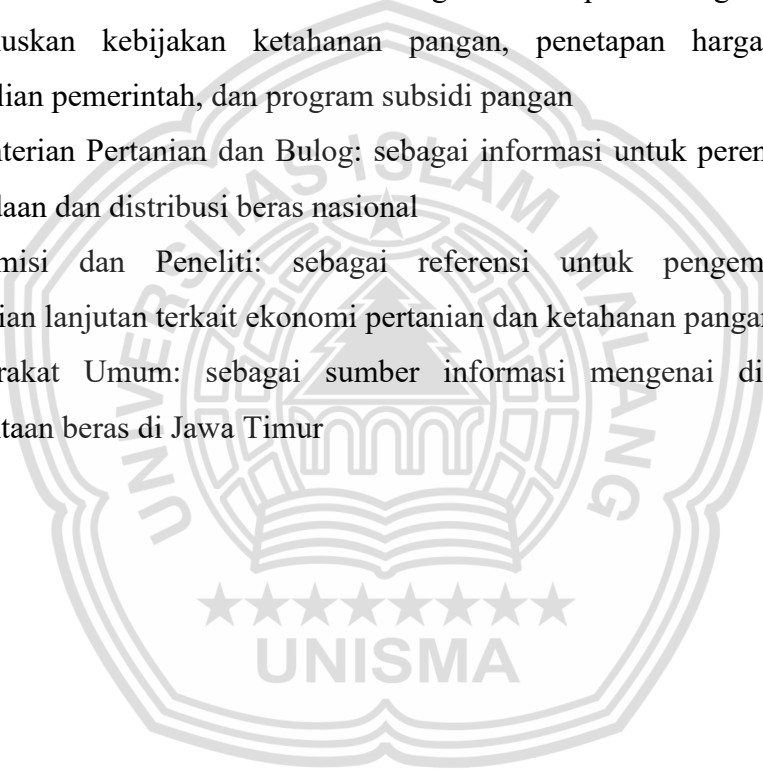
Dalam penulisan skripsi ini memiliki ruang lingkup dan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis permintaan beras rumah tangga di Provinsi Jawa Timur
2. Data yang digunakan adalah data sekunder dari SUSENAS 2024 yang dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik
3. Analisis elastisitas menggunakan metode regresi logaritmik
4. Variabel yang dianalisis mencakup kuantitas beras yang diminta, harga beras, harga komoditas karbohidrat lain, jumlah anggota keluarga, dan pendapatan rumah tangga
5. Penelitian ini tidak mencakup analisis sisi penawaran atau produksi beras
6. Periode analisis terbatas pada data cross-section tahun 2024

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan manfaat akademik yang dapat diperoleh dari penelitian agar dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori ekonomi mikro khususnya terkait analisis permintaan barang kebutuhan pokok. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permintaan komoditas pangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi:

1. Pemerintah Daerah Jawa Timur: sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ketahanan pangan, penetapan harga dasar pembelian pemerintah, dan program subsidi pangan
2. Kementerian Pertanian dan Bulog: sebagai informasi untuk perencanaan pengadaan dan distribusi beras nasional
3. Akademisi dan Peneliti: sebagai referensi untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait ekonomi pertanian dan ketahanan pangan
4. Masyarakat Umum: sebagai sumber informasi mengenai dinamika permintaan beras di Jawa Timur



BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis permintaan beras menggunakan data dari survei sosial ekonomi nasional (Susenas) 2024 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang difokuskan pada Provinsi Jawa Timur dengan metode regresi logaritmik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Permintaan beras di Jawa Timur dipengaruhi secara signifikan oleh harga beras, harga komoditas karbohidrat lain, ukuran rumah tangga, serta pendapatan. Harga beras dan komoditas karbohidrat lain seperti jagung, terigu, ketela rambat, talas, dan kentang berpengaruh negatif, sementara ukuran rumah tangga dan pendapatan berpengaruh positif terhadap konsumsi beras. Model penelitian menjelaskan 53,23% variasi permintaan beras dengan signifikansi tinggi ($p < 0,001$).
2. Elastisitas harga permintaan beras sebesar -0,4071 menunjukkan bahwa permintaan beras bersifat inelastis, sehingga kenaikan harga hanya menurunkan konsumsi dalam jumlah kecil. Elastisitas pendapatan sebesar 0,1448 mengindikasikan bahwa beras merupakan barang normal kebutuhan pokok dengan pertumbuhan permintaan yang lambat. Selain itu, nilai elastisitas silang negatif menunjukkan bahwa komoditas pangan alternatif berperan sebagai komplementer, sehingga konsumsi beras tetap dominan dan sulit tergantikan, yang pada akhirnya memperkuat ketergantungan masyarakat serta menjadi tantangan bagi diversifikasi pangan dan ketahanan pangan daerah.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian elastisitas permintaan beras di Jawa Timur ini, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran atau rekomendasi kepada pemerintah, penelitian selanjutnya, maupun pengambil kebijakan praktis. Rekomendasi yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Rekomendasi untuk Pemerintah: Pemerintah perlu memprioritaskan kebijakan stabilisasi harga beras melalui penguatan buffer stock, operasi pasar, dan

regulasi impor, mengingat permintaan beras yang inelastis berpotensi menekan daya beli masyarakat berpendapatan rendah. Subsidi harus diarahkan secara lebih tepat sasaran melalui program seperti RASTRA. Kampanye kebijakan diversifikasi pangan juga perlu disesuaikan dengan fakta bahwa komoditas karbohidrat lain merupakan komplementer, bukan substitusi, sehingga strategi perlu difokuskan pada peningkatan ketersediaan dan edukasi konsumsi pangan beragam. Kebijakan bantuan sosial juga harus mempertimbangkan ukuran rumah tangga sebagai dasar penentuan alokasi dan target penerima.

2. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian lanjutan diharapkan melakukan peningkatan kualitas data terkait kategori beras (premium, medium, rendah) serta penggunaan metode yang lebih kuat seperti instrumental variables, panel data, dan pendekatan semi-parametrik juga diperlukan untuk mengatasi potensi bias endogenitas harga. Selain itu, penelitian perlu memperluas cakupan ke sisi penawaran melalui analisis elastisitas penawaran dan keseimbangan umum, serta pendekatan kualitatif terhadap preferensi budaya konsumsi beras. Evaluasi kebijakan seperti RASTRA, operasi pasar, dan diversifikasi pangan juga penting untuk melihat dampaknya terhadap stabilitas harga dan pola konsumsi.
3. Rekomendasi untuk Pengambil Kebijakan Praktis: Pengambil kebijakan perlu melakukan pemantauan berkala terhadap perubahan pola konsumsi dan elastisitas melalui survei rutin sebagai dasar evaluasi kebijakan. Koordinasi lintas sektor antara Kementerian Pertanian, Perdagangan, Sosial, dan pemerintah daerah perlu diperkuat untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program pangan. Selain itu, pengembangan sistem informasi harga beras yang transparan, real-time, dan mencakup berbagai grade kualitas akan membantu konsumen dan produsen dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional serta mendukung stabilitas pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiem, M. A., & Syawlia, R. M. (2024). Upaya Mendukung Asa Swasembada Pangan. *Isu Sepekan*.
- Assururi, T., Arifin, Z., & Khoiriyah, N. (2024). Pola Konsumsi Pangan Beras dan Pangan Protein di Kepulauan Riau. *SEAGRI*, 12(3).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/24278/18221>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2025). *Analisis Data Beras Provinsi Jawa Timur 2021-2023*.
- Benoit, K. (2011). Linear Regression Models with Logarithmic Transformations. *London School of Economics*, 1–8.
- Boundless. (2025). *Economics*. LibreTexts.
- Dinar, M., & Hasan, M. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi. In Zaiful (Ed.), *CV. Nur Lina* (Issue 1980). Nur Lina.
- Fadhillah, A. S., Rahmaniah, M., Putri, S. D., Febrian, M. D., Prakoso, M. C., & Nurlaela, R. S. (2024). Sistem Pengambilan Contoh dalam Metode Penelitian. *Karimah Tauhid*, 3(6), 7228–7237.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i6.14047>
- Fauzia, A., Sangajib, M., Adelina Hutabarat, C., Sangadjid, B., Salsabillahe, A., Yuniarti Aksahf, W., & Isnaina Aurorag, K. (2023). Analisis Faktor Produksi Dan Pendapatan Terhadap Elastisitas Permintaan Tiga Kualitas Beras Di Provinsi Jawa Barat (2020-2022). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 144–152.
- Goal 2: Zero Hunger - United Nations Sustainable Development. (n.d.). Retrieved October 14, 2025, from <https://www.un.org/sustainabledevelopment/hunger/>
- Huwaida, H. (2019). *Statistika Diskriptif* (A. Pratomo, Ed.). Poliban Press.
- Islamiah, N. (2023). *Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Mankiw, N. G. (2011). *Principles of Microeconomics*. South-Western Cengage Learning.
- Mauliddah, N., Fatihudin, D., & Roosmawarni, A. (2021). Pengantar Ekonomi Mikro. In *ペインクリニック学会治療指針 2*.
- Purnomo, A., Susilowati, D., & Khoiriyah, N. (2024). Analisis Permintaan Beras Impor Pada Rumah Tangga Di Provinsi Jawa Timur. *SEAGRI*, 12(07), 1–10.
- Rifaldy, A., Khoiriyah, N., & Arifin, Z. (2024). Pola Konsumsi Pangan Kentang Karbohidrat dan Pangan Protein di Jawa Barat. *SEAGRI*, 12(3).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/24303/18232>

- Sabarella. (2024). *Analisa Kinerja Perdagangan Beras*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sastrodiharjo, I., Budaya, I., & Eprianto, I. (2024). *Pengantar Ekonomi Konsep Dasar Pada Era Modern* (Efitra, Ed.). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Saumi, A. S., Sudjoni, M. N., & Khoiriyah, N. (2024). Analisis Permintaan Beras Rumah Tangga di DKI Jakarta. *International Journal of Agriculture and Biosciences*, 13(1), 1–8. <https://doi.org/10.47278/13-1>
- Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian. (2024). *Outlook Padi 2024* (A. Astrid Susanti & M. Ade Suproyatna, Eds.). Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sukirno, S. (2013). *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Tantowi, A. (2025). *Mengenal Ilmu Ekonomi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Trihandini, I., & Apriantini, I. (2024). *Pengantar Penggunaan R dalam Analisis Data Bidang Kesehatan*. Eureka Media Aksara.
- Trisna, A. Q. A., Khoiriyah, N., & Sudjoni, Moch. N. (2024). Analisis Pola Konsumsi Pangan Sumber Karbohidrat Rumah Tangga di Nusa Tenggara Timur. *SEAGRI*, 12(3). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/SEAGRI/article/view/24300/18229>
- Ulfa, M. (2023). *Faktor yang Memengaruhi Elastisitas Permintaan dan Penawaran*. Tirto.Id. <https://tirto.id/faktor-faktor-yang-memengaruhi-elastisitas-permintaan-penawaran-gltm>
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pangan, Pub. L. No. No. 18 Tahun 2012 (2012).
- Yuliana, R., Harianto, Hartoyo, S., & Firdaus, M. (2019). Dampak Perubahan Harga Pangan terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 37(1), 25–45. <https://doi.org/10.21082/jae.v37n1.2019.25-45>
- Zaini, M., Sitanggang, M. R. Br., & Royensyah, R. Van. (2019). Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Rawa Sains*, 9(1), 681–687.